

Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital pada Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah

Yustina Sri Ekwandari^{1*}, Ema Agustina², Rinaldo Adi Pratama³, Valensy Rachmedita⁴, Aprilia Triaristina⁵

¹⁻⁵Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung
E-mail: yustina.sriekwandari@fkip.unila.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2929>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 25 September 2025

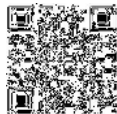
Accepted: 15 October 2025

Kata Kunci:

Media Sosial, Pembelajaran Digital, Pelatihan Guru, Era Digital, Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Keywords:

Social Media, Digital Learning, Teacher Training, Digital Era, Utilization of Educational Technology



ABSTRACT

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital. Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan interaksi, berbagi informasi, dan pembuatan konten secara mandiri, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, hingga dunia virtual. Banyak individu memanfaatkan media sosial terbuka seperti Instagram, Facebook, Line, dan Twitter untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan atau pendampingan langsung kepada guru-guru di Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta sejak awal hingga akhir. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari 67,0 pada pre-test menjadi 78,8 pada post-test, atau naik sekitar 17,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan lancar dan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di era digital.

The purpose of this community service activity is to improve teachers' knowledge about the use of social media as a learning tool in the digital era. Social media is an online platform that allows interaction, information sharing, and independent content creation, such as blogs, social networks, wikis, forums, and even virtual worlds. Many individuals utilize open social media platforms like Instagram, Facebook, Line, and Twitter to expand their reach and increase interaction. This activity uses training methods or direct mentoring for teachers in Gunung Sugih District, Central Lampung Regency. It is hoped that this activity will improve teachers' ability to utilize social media as a learning tool in the classroom, so that students become more enthusiastic and easily understand the material. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants from beginning to end. This is evidenced by an increase in the average score from 67.0 in the pre-test to 78.8 in the post-test, an increase of approximately 17.6%. These findings indicate that the training went smoothly and was effective in improving teachers' understanding of the use of social media in learning in the digital era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yustina Sri Ekwandari, et al (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital pada Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, 4 (2) 7857-7864. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2929>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu kegiatan belajar yang tersusun secara sistematis yang memberikan dampak positif bagi peserta didik yang mengikutinya. Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen-komponen yang memiliki karakteristik tersendiri yang secara terintegrasi, saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud, mencakup tujuan, materi, metode, media, dan sumber, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan. Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen dalam belajar dan pembelajaran yang dimaksud disebut perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran, alat pembelajaran yang mencakup metode, media, dan sumber belajar, serta alat evaluasi, baik berupa tes maupun nontes. Belajar dan pembelajaran, baik sebagai proses maupun sebagai sistem telah mendapat perhatian dari para ahli dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga melahirkan konsep dan teori belajar dan pembelajaran yang beragam (Muh. Sain: 2014). Tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai, seperti salah satunya misalnya penggunaan sarana pembelajaran.

Pada era digital saat ini, pembelajaran perlu beradaptasi untuk menggunakan sarana pembelajaran berbasis digital juga, hal itu dilakukan agar peserta didik mudah memahami dan peserta didikpun semakin tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu sarana pembelajaran digital yang dekat dengan peserta didik yakni media social. Pada saat ini penggunaan media social tidak terelakkan lagi sebab sudah menjadi bagian kehidupan manusia mulai dari orang tua hingga anak-anak. Oleh karena itu penggunaan media social untuk sarana pembelajaran dapat dilakukan sebab siswa atau peserta didik sudah terbiasa menggunakan media social untuk kesehariannya.

Pada era digital dewasa ini, media sosial telah menjadi fenomena yang mendominasi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Media sosial merujuk pada platform daring yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta memproduksi konten secara mandiri, yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, hingga dunia virtual. Individu yang berupaya membangun dan menegaskan eksistensinya di ruang publik cenderung memanfaatkan media sosial yang bersifat terbuka, seperti Instagram, Facebook, Line, dan Twitter, karena memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan interaksi yang lebih intensif. Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideology dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan dalam penciptaan dan pertukaran “user-generated content” (Kaplan, 2010). Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar.

Berdasarkan melihat kenyataan dilapangan tersebut, tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan Pelatihan dan Pemanfaatan Media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital bagi guru-guru SMP Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah. Pelatihan ini akan memberikan info yang lengkap bahkan praktek langsung setelah dilakukan pemberian materi.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun metode yang digunakan:

1. Pelatihan

Metode tersebut untuk menanamkan kecakapan dan keterampilan praktis yakni dalam hal melakukan Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru.

a. Pentingnya Pelatihan dan Pemanfaatan Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru.

- b. Panduan dasar pendampingan Pelatihan dan Pemanfaatan Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru.
- c. Latihan praktek dalam penggunaan Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru
- d. Pembahasan dan revisi mengenai Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru.

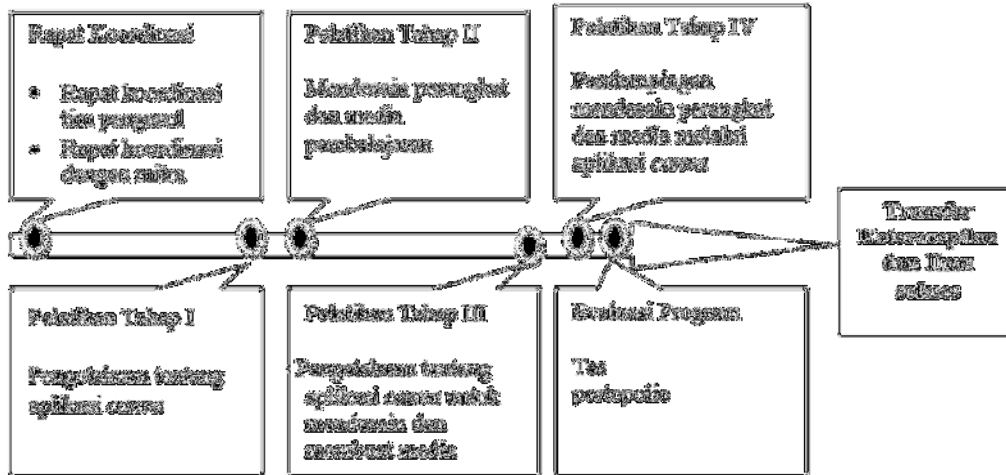
2. Pendampingan

Metode ini diterapkan supaya diperoleh hasil Pelatihan dan Pemanfaatan Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang secara berkala berupa pendampingan Pelatihan dan Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru. Pada kegiatan ini kerjasama mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan dan pendampingan ini.

Deskripsi kegiatan yang akan didesiminasi ke masyarakat secara garis meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

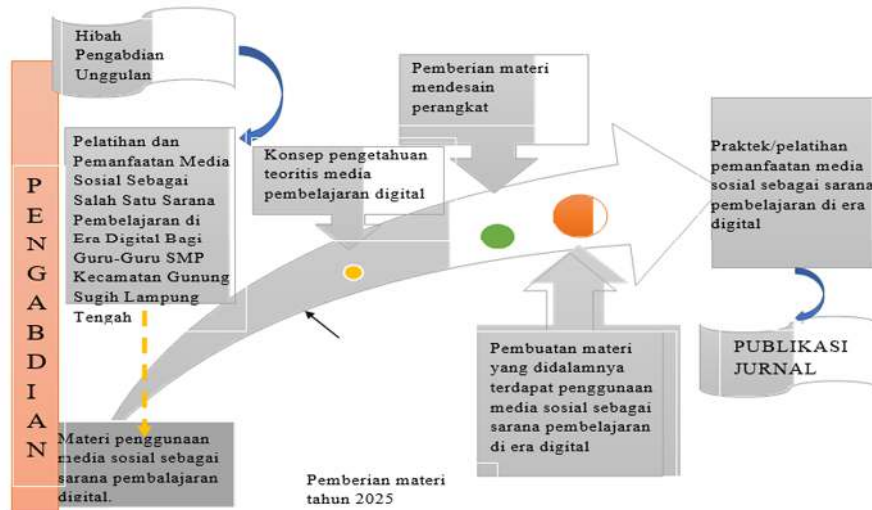
- a. Tahap Persiapan meliputi: Penyusunan tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Tinjauan dan observasi ke lokasi rencana pendampingan serta mencari pihak yang akan dilibatkan dalam pelatihan tersebut, Mempersiapkan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Menghubungi pihak mitra yang akan menjadi target pengabdian untuk mengetahui bersedia atau tidaknya mitra dalam kegiatan yang akan diajukan tim pengabdian kepada masyarakat, Setelah pihak mitra bersedia untuk bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini, maka pihak mitra yang dalam hal ini Guru-Guru di kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, Mempersiapkan administrasi kegiatan meliputi surat perizinan dari lembaga dan dari dinas pendidikan Lampung Tengah terhadap kegiatan yang akan dilakukan, Penyusunan bahan/materi pelatihan tentang penulisan dan publikasi artikel ilmiah.
- b. Tahap Pemantapan meliputi: Setelah diketahui secara jelas tujuan-tujuan dari pengabdian masyarakat ini maka dimanfaatkan materi yang pokok dan penting untuk diberikan, Menetapkan personalia tim yang tepat, memberikan materi yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang keahliannya, Menyusun sistematikanya dalam menyampaikan materi dan menyusun jadwal kegiatan.
- c. Tahap pelaksanaan yang meliputi; Berkoordinasi dengan Guru-Guru Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah mengenai pelaksanaan kegiatan, Menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan diselingi dengan tanya jawab dan diskusi, Latihan atau praktek dan revisi hasil latihan membuat materi yang didalamnya terdapat Pelatihan dan Pemanfaatan Media social sebagai sarana pembelajaran di era digital pada guru-guru.
- d. Tahap Akhir meliputi: Evaluasi awal, proses pelaksanaan dan evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian sebagai alat bentuk untuk mengetahui tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan tercapai atau belum, Test, Instrument test digunakan untuk melihat pengetahuan guru tentang:
 - 1) media pembelajaran digital
 - 2) mendesain perangkat dan media pembelajaran.
 - 3) Instrument berupa portofolio digunakan untuk mengetahui kemampuan guru-guru dalam mendesain perangkat, dan pembuatan media pembelajaran.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra, oleh karena itu agar tujuan pengabdian ini dapat tercapai maka disusun prosedur kerja sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang baik tidak terlepas dari evaluasi yang dilaksanakan. Oleh karena itu, evaluasi dalam pelaksanaan ini dirancang untuk mengetahui seberapa efektif pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi pelaksanaan pengabdian ini diukur dengan instrument berupa test dan portofolio. Adapun hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat berjalan pada gambar roadmap berikut:



Gambar 2. Road Map Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan kegiatan dilaksanakan dengan tujuan memastikan seluruh aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan dapat tertata dengan baik sehingga kegiatan berlangsung secara optimal. Pada tahap ini terdapat sejumlah langkah penting yang menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *“Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital pada Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah”*. Rangkaian tahapan tersebut dapat dijabarkan melalui uraian berikut:

1. kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan komunikasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk membahas konsep kegiatan serta memperoleh tanggapan terkait kesediaan sekolah dalam menerima pelaksanaan program. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah *“Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital bagi Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah.”* Pihak sekolah memberikan respons positif dan menyatakan kesediaannya untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah

- persetujuan diperoleh, tim pengabdian kemudian menyusun surat perjanjian kemitraan yang selanjutnya ditandatangani oleh pihak sekolah sebagai bentuk komitmen kerja sama.
2. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah serta surat kerja sama sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian kemudian menyusun pamflet sebagai media informasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim melakukan diskusi untuk menentukan strategi penyampaian materi pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil kesepakatan, setiap anggota tim menyusun materi sesuai bidangnya masing-masing yang akan digunakan dalam Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital bagi Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah.
 3. Tahap akhir dari persiapan kegiatan adalah penyusunan instrumen berupa soal *pretest* dan *posttest* oleh tim pengabdian masyarakat. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital. Melalui kegiatan ini diharapkan pemanfaatan media sosial dapat menjadi salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, serta sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 07.30 WIB dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan. Acara dibuka secara resmi oleh Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. Sesi materi diawali oleh Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., yang menyampaikan pentingnya pelatihan dan pemanfaatan sarana pembelajaran digital. Sebelum pemaparan materi, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test yang berjumlah 20–30 soal terkait topik yang akan dibahas, dengan waktu pengerjaan selama 10 menit. Penyampaian materi berlangsung dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan ISHOMA (istirahat, salat, dan makan siang) hingga pukul 13.00 WIB.

Sesi kedua dimulai pada pukul 13.00 WIB dan diisi oleh Ibu Dr. Ema Agustina, M.Pd., dengan materi mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran digital. Pada sesi ini, beliau menjelaskan berbagai bentuk media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran, mulai dari penggunaan platform berbagi video, forum diskusi, hingga aplikasi berbasis interaktif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Penyampaian materi ini berlangsung secara interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan paparan, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam menggunakan media sosial selama kegiatan belajar mengajar. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait cara memilih platform yang tepat, strategi mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran, serta kendala yang sering dihadapi guru dalam penerapannya. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* dan diskusi tanya jawab yang berlangsung cukup dinamis. Peserta memberikan tanggapan positif karena materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesi kedua selesai pada pukul 14.30 Wib.

Pada sesi penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Kegiatan praktik ini dipandu oleh Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita S. Pd., M. Pd. Serta Ibu Aprilia Triaristina S. Pd., M. Pd. dan berlangsung hingga pukul 16.30 WIB. Setelah sesi materi dan praktik selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test* bagi para peserta. Tes ini berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 20 soal dan dikerjakan dalam waktu 10 menit. Setelah selesai, lembar jawaban dikumpulkan kepada tim pengabdian masyarakat untuk dianalisis. Selanjutnya, tim pengabdian menutup rangkaian kegiatan yang telah berlangsung.

Pada sesi penutup, kegiatan diakhiri dengan sambutan penutupan serta ucapan terima kasih dari pihak sekolah maupun tim pengabdian masyarakat. Seluruh rangkaian acara pelatihan berlangsung dengan lancar dan sesuai harapan. Sebagai penutup, dilakukan penyerahan sertifikat kepada peserta dan sesi foto bersama. Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto dapat dilihat pada bagian berikut.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Antusiasme para guru peserta terlihat dari tingginya minat mereka dalam memahami pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Walaupun waktu pelaksanaan relatif terbatas, peserta tetap diarahkan untuk menghasilkan produk pembelajaran berbasis media sosial yang nantinya akan dibahas dan dikembangkan lebih lanjut melalui grup *WhatsApp*.

Hasil pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan evaluasi terhadap peserta. Pada tahap awal, guru-guru diberikan pretest sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di era digital. Setelah materi disampaikan dan pelatihan dilaksanakan, peserta kembali mengikuti posttest sebagai bentuk penilaian akhir. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menjadi acuan bagi tim pengabdian dalam melihat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Data hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian

| No. | Peserta | Skor Pretest | Skor Posttest |
|-----------|------------------|--------------|---------------|
| 1 | Melira Wulandari | 60 | 75 |
| 2 | Isnani | 70 | 85 |
| 3 | Nurita Sari | 70 | 80 |
| 4 | Iyar Mutyarsih | 60 | 75 |
| 5 | Ratna Sari | 75 | 80 |
| 6 | Pepi Susriana | 70 | 85 |
| 7 | Poliawati | 65 | 75 |
| 8 | Yuridawati | 65 | 70 |
| 9 | Eka Satya Rini | 80 | 85 |
| 10 | Tuti Aditama | 60 | 80 |
| 11 | Dyah Marya Sari | 60 | 75 |
| 12 | Rizqi Andiyyah | 60 | 75 |
| 13 | Dian Imanita P | 70 | 80 |
| 14 | Sri Wahyuningsih | 75 | 80 |
| 15 | Murkandi Slammat | 70 | 85 |
| 16 | Sukartina | 65 | 75 |
| 17 | Sulastri | 65 | 80 |
| Jumlah | | 1.140 | 1.340 |
| Rata-rata | | 67,0 | 78,8 |

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta sebagai instrumen evaluasi awal. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran sebelum mengikuti pelatihan. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa pre-test memiliki peran penting dalam memetakan kemampuan dasar peserta serta menjadi tolok ukur keberhasilan setelah kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, hasil pre-test berfungsi sebagai acuan awal bagi tim pengabdian untuk menilai efektivitas program yang diberikan. Pemberian post-test dilakukan setelah rangkaian penyampaian materi dan praktik berakhir. Post-test berfungsi untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah menerima pelatihan. Menurut Sudjana (2017), post-test digunakan sebagai evaluasi akhir yang mampu menunjukkan perubahan signifikan pada diri peserta sebagai hasil dari proses pembelajaran. Fitriani (2021) menambahkan bahwa penggunaan instrumen pre-test dan post-test secara bersamaan dianggap metode yang obyektif untuk menilai efektivitas program pendidikan maupun pelatihan.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan. Rata-rata skor pre-test peserta sebesar 67,0 meningkat menjadi 78,8 pada post-test. Peningkatan sebesar 11,8 poin atau sekitar 17,6% mencerminkan adanya perbaikan pengetahuan dan keterampilan guru terkait pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan kompetensi digital guru dan mendorong terciptanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta relevan dengan tuntutan era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital bagi guru-guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah, dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan, penyampaian materi, hingga praktik penggunaan media sosial, berlangsung secara sistematis dengan partisipasi aktif dari peserta. Antusiasme guru terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, praktik, serta evaluasi yang dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 67,0 meningkat menjadi 78,8 pada post-test, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 17,6%. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan efektif dalam memberikan pemahaman serta keterampilan baru kepada guru mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan era digital. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Selain memperkaya pengetahuan, program ini juga mendorong guru untuk mengintegrasikan media sosial dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kolaboratif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital pada Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah*" dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan penuh melalui pendanaan kegiatan ini, serta kepada sekolah-sekolah mitra dan guru-guru di Kecamatan Gunung Sugih yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan praktik pembelajaran digital di lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Aprilizdihar, M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2021). Pemanfaatan sosial media sebagai sarana pembelajaran di era digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 4(02), 101-110.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013.
- Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media" *Business Horizons* 53. Hlm: 59-68.
- Mansir, F., Abas, S., & Kian, L. (2021). Sarana Dan Metode Pembelajaran Efektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Era Digital. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 5(2), 619-629.
- Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Volume 17 Nomor 1 Juni 2014 66-79.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.